

Upaya Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran PJOK melalui Modifikasi Permainan Bola Voli Kelas XI TEI B SMKN 5 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Agus Mukholid^{1✉}, Rini Dirgo Arenawati², Afri Lianto³, Galih Pristiwannasa'i⁴, Ibnu Nurmansah⁵, Rachmat Hidayat⁶, Sendi Dwi Ashari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Abstract

The aim of this research is to increase student interest in the game of Volleyball among female students in class XI TEI B SMK NEGERI 5 SURAKARTA. Method Research is descriptive, because it describes how a learning technique is applied and how the desired results can be achieved. The research subjects were 32 students in class XI TEI B SMK NEGERI 5 SURAKARTA. Data analysis technique using the percentage of completion achievement. Results obtained for the value precycle lowest 44.12%, highest value 77.77, average result 51.26%. For cycle 1 the lowest value was 59.25, the highest value was 85.18, the average result was 72.73. For cycle 2 the lowest value was 62.96, the highest value was 92.59, the average result was 81.68. The increase between cycles is in pre-cycle to cycle 1 is 21.47%, pre-cycle to cycle 2 is 36.42% and cycle 1 to cycle 2 is 12.30%. Student completion in the pre-cycle was 2.78% with 1 student, cycle 1 was 33.33% with 12 students and cycle 2 was 80.55% with 29 students. Overall the results of the research that has been carried out are based on student completion results, namely 80.55% with 29 students with good criteria.

Keywords: Interest in learning; Physical Education learning; Game modification; Volleyball

✉ Corresponding author : Agus Mukholid
Email Address : agusmukholid@staff.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan tercantum untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagaian integral dari sebuah Pendidikan. Menurut Helmy Firmansyah (2009) secara esensial pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Pendidikan jasmani adalah semua bentuk gerakan badan termasuk: gerak 8 berjalan kaki, berlari, melempar, menangkap, merangkak, melompat, loncat, dan bentuk gerak dasar lainnya. Berbicara Pendidikan jasmani mestinya tidak lepas dari kurikulum dan

kurikulum yang di gunakan dalam proses ajar mengajar yakni kurikulum merdeka belajar (kurmer) yang harus di perhatikan dalam krikulum adalah seperangat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajara serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Permainan Bola Voli di lingkungan sekolah merupakan mediator untuk siswa. Siswa diharapkan tidak hanya terampil dalam bermain Bola Voli saja, namun seorang guru pendidikan jasmani harus dapat menyampaikan kaidah permainan Bola Voli tersebut kepada seluruh siswa. Permainan ini juga mengembangkan semangat persaingan yang sehat dilingkungan siswa tersebut. Tujuan permainan Bola Voli yang paling utama dan yang paling di harapkan untuk dunia pendidikan jasmani. Bola Voli merupakan salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu 9 melalui permianan Bola Voli kita mengharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan (*competition*), kerjasama (*coopteration*), interaksi social (*social interction*) dan Pendidikan moral (*moral-education*).

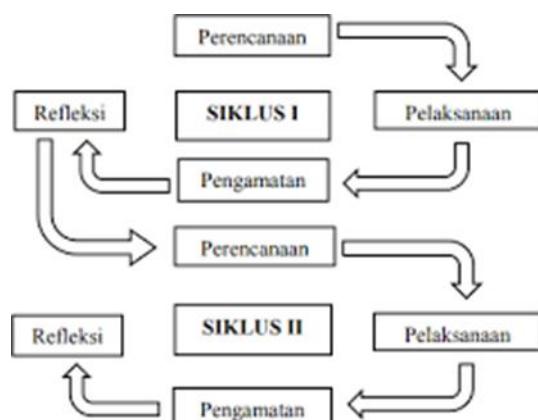
Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan di Salah satu SMK di wilayah Kabupaten Surakarta yaitu SMK Negeri 5 Surakarta, terutama pada materi permainan Bola Voli sudah bagus akan tetapi banyak siswa yang masih kurang aktif mengikuti pembelajaran ini dan lebih cenderung pasif,. Akhirnya yang terjadi di lapangan hanya beberapa siswa saja yang melakukan aktifitas pembelajaran Bola Voli. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 5 Surakarta karena masih banyak siswa yang belum atau tidak suka dengan permainan Bola Voli, penulis ingin melakukan suatu alternatif pemecahan masalah yang terjadi dengan cara memodifikasi permainan Bola Voli yang memungkinkan semua siswa ikut dalam pembelajaran pemainan Bola Voli dan dimana diharapkan ada suatu perubahan yang membuat pembelajaran semakin menarik dan siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya saat materi permainan bola voli. Modifikasi yang diberikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan materi Bola Voli ini dirancang untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, olaraga dan kesehatan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dalam pembelajaran bola voli melalui pendekatan modifikasi 10 karena apabila menggunakan peraturan yang sesungguhnya pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak tertarik, bosan, kurang variatif dan tidak gembira. Sehingga apa yang menjadi tujuan terpenting mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan siswa sudah tidak minat untuk melakukan aktifitas gerak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012), berpendapat bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian

berdasarkan hasil di mana penelitian berlangsung. Untuk Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Suyadi (2012), "penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan". Adapun desain penelitian diuraikan pada gambar 4 sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat minat siswa terhadap pembelajaran bola voli. Siklus 1 berupa perencanaan pada perencanaan tindakan ada beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain : (1) menetapkan pokok bahasan, (2) membuat RPP, (3) menyiapkan materi pembelajaran, (4) menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, (5) menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023- 2024 tepatnya mulai dari bulan maret 2024 dengan kolaborasi bersama Ibu Dra. Rini Dirgo Arenawati sebagai guru mata pelajaran pendidikan jasmani. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran penjaskes berlangsung yang diberikan oleh Ibu Dra. Rini Dirgo Arenawati sebagai guru mata pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah tersebut. Dari hasil observasi dan test kemampuan teknik dasar permainan bola voli maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya terhadap siswa mempraktikan Teknik dasar passing dan service.

Refleksi berdasarkan hasil observasi dilakukan yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran di siklus I. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Siklus 2 berupa perencanaan Pada perencanaan tindakan ada beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain : (1) menetapkan pokok bahasan, (2) membuat RPP, (3) menyiapkan materi pembelajaran, (4) menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, (5) menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Refleksi hasil observasi dilakukan yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran di siklus I. Kekurangan yang muncul akan

diperbaiki pada siklus selanjutnya. Jika kegiatan sudah mencapai titik jenuh maka siklus dapat dihentikan.

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI TEI B SMKN 5 Surakarta yang berjumlah 32 orang. Pengambilan subjek penelitian dilihat berdasarkan hasil belajar Teknik dasar Bola Voli yang dicapai oleh siswa kelas XI TEI B SMKN 5 Surakarta yang berada di bawah rata-rata sehingga kelas tersebut akan menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes survey terhadap minat dalam belajar materi Bola Voli. Adapun alat dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner angket tertutup yang telah disebarluaskan kepada peserta didik, tes akan dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen tes yang diuraikan pada tabel.

Tabel 1. Tabel Angket Minat Belajar

No	Indikator	Deskriptor	Item
1	Minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli	a. Senang berolahraga b. Ketertarikan terhadap olahraga bola voli c. Senang dengan metode pembelajaran yang diberikan dalam pembelajaran Penjasorkes	1, 2 3, 4, 5 6, 7, 8
2	Keaktifan mengikuti pembelajaran Penjasorkes	a. Mendengarkan penjelasan materi b. Melakukan pemanasan c. Memperhatikan gerakan demonstrasi d. Mengulangi gerakan yang diajarkan	9,10,11 12,13 14,15 16,17,18
3	Media	a. Kondisi lapangan b. Suka terhadap media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar penjasorkes	19, 20 21,22
4	Kreativitas	a. Usaha yang dilakukan jika tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru b. Memperkaya pengalaman	23,24 25

Metode analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif dan peningkatan hasil belajar dari setiap siklus dengan perhitungan data. Menurut Ridwan dan Akdon (2005 : 28- 32) rumus ratarata hasil belajar, frekuensi yang didapatkan, nilai tertinggi dan nilai terendah, adapun rumus yang digunakan untuk mencari rata- rata hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah total nilai dalam distribusi N = Jumlah individu (Maksum, 2012)

Analisis peningkatan hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Zainal Aqib dalam Hariyantho (2013 : 39), dengan analisa peningkatan sebagai berikut :

$$\frac{M_D}{M_{Pre}} \times 100$$

Keterangan :

M_D = Mean beda setiap pasangan skor

M_{Pre} = Mean jumlah dari pre-test (Maksum, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara sistematis penyajian data dalam penelitian diperoleh dari 32 siswa kelas XI TEI B SMKN 5 Surakarta berkaitan dengan hasil belajar materi Bola Voli. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Tes Minat siswa Prasiklus

No.	Nilai Interval	Kriteria	F	%	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1	85 - 100	Sangat Tinggi	1	3,1	= 3912	30
2	65 - 85	Tinggi	8	25	32	32
3	55 - 65	Sedang	7	21.87	= 51.26 Rendah	x 100%
4	40 - 55	Rendah	15	46.8		
5	20 - 40	Sangat Rendah	1	3,1		38%
Jumlah			32	100%		

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata tes minat siswa pada prasiklus mencapai 51,26 atau berkategori rendah. Nilai rata-rata tersebut belum dapat dikatakan memuaskan karena hasilnya masih minim sekali. Dari 32 siswa, terdapat 1 siswa atau 2.94% yang meraih predikat sangat tinggi. Sebanyak 9 siswa atau 26.47% yang memperoleh nilai tinggi yaitu antara 65-85, selanjutnya terdapat 8 siswa atau 23.53% yang memperoleh nilai sedang yaitu antara 55-65. Terdapat 33 siswa atau 44.12% yang memperoleh nilai rendah yaitu antara 40-55 serta terdapat 1 siswa atau 2.94% yang memperoleh nilai sangat rendah yaitu antara 20-40.

Berdasarkan hasil tes prasiklus di atas, rendahnya nilai minat siswa disebabkan karena beberapa faktor yang melingkupinya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berasal dari siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data tes minat siswa pada prasiklus yang menyatakan bahwa hasilnya masih kurang dan di bawah nilai rata-rata. Hasil nilai rata-rata tes minat siswa baru mencapai nilai 51,26 dan berkategori rendah, sedangkan jumlah siswa yang meraih kategori sangat tinggi dan tinggi masih minim sekali. Dengan demikian, minat siswa perlu ditingkatkan lagi karena hasilnya masih minim sekali. Oleh karena itu, harus ada tindakan siklus I dan siklus II dan diharapkan dapat meningkatkan nilai dan merubah perilaku siswa ke arah yang positif terhadap pembelajaran minat siswa. Siswa yang mengikuti tes Penjasorkes berjumlah 32 siswa. Secara umum, hasil tes Penjasorkes dengan modifikasi permainan bola voli pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Penjasorkes Siklus I

No.	Nilai Interval	Kriteria	F	%	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1	85 - 100	Sangat Tinggi	1	3,1	= $\frac{6064}{32} = 189,5$	52
2	65 - 85	Tinggi	8	25		32
3	55 - 65	Sedang	23	71,8		x 100%
4	40 - 55	Rendah	0	0		
5	20 - 40	Sangat Rendah	0	0		
Jumlah			32	100%		67%

Data pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil tes Penjasorkes siswa pada siklus I secara klasikal mencapai nilai rata-rata 64,74 atau berkategori sedang. Nilai rata-rata tersebut belum dapat dikatakan memuaskan karena hasilnya masih minim dan belum mencapai target pencapaian penilaian yang ditetapkan pada Siklus I dan Siklus II yaitu 70. Rata-rata nilai pada siklus I yaitu 64,74 dan menunjukkan peningkatan sebesar 27,54 dibandingkan dengan rata-rata nilai pada prasiklus. Dari 32 siswa sebanyak 1 siswa atau 3,1% yang meraih predikat sangat tinggi. Sebanyak 8 siswa atau 25% yang memperoleh nilai tinggi yaitu antara 65-85, selanjutnya terdapat 23 siswa atau 71,8% yang memperoleh nilai rendah yaitu antara 40-55 dan tidak ada siswa atau 0% yang memperoleh nilai sedang dan rendah yaitu antara 55-65 dan 20 - 40.

Siswa yang mengikuti tes Penjasorkes berjumlah 32 siswa. Secara umum, hasil tes Penjasorkes dengan modifikasi permainan bola voli pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Penjasorkes Siklus II

No.	Nilai Interval	Kriteria	F	%	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1	85 - 100	Sangat Tinggi	20	62,5%	= $\frac{6760}{32} = 210,625$	45
2	65 - 85	Tinggi	12	37,5%		78
3	55 - 65	Sedang	0	0%		x 100%
4	40 - 55	Rendah	0	0%		
5	20 - 40	Sangat Rendah	0	0%		
Jumlah			32	100%		58%

Data pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil tes Penjasorkes siswa pada siklus II secara klasikal mencapai nilai rata-rata 86,67 atau berkategori sangat tinggi. Nilai rata-rata tersebut belum dapat dikatakan memuaskan karena hasilnya sudah mencapai target pencapaian penilaian yang ditetapkan pada siklus I dan siklus II yaitu 70. Rata-rata nilai pada siklus II yaitu 86,67 dan menunjukkan peningkatan sebesar 8,93 dibandingkan dengan rata-rata nilai pada siklus I.

KESIMPULAN

Berdasar dari hasil penelitian dan pembahasannya dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat peningkatan minat siswa dengan modifikasi permainan bola voli dalam pembelajaran penjaskokes pada siswa SMKN 5 Surakarta setelah diadakan penelitian modifikasi permainan bola voli sebagai cara untuk meningkatkan minat siswa. Peningkatan minat siswa diketahui dari tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 50,43 dan termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 74,31 dan termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, ada peningkatan sebesar 10,14. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah sebesar 84,45 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 10,14 dan 33,19 dari hasil prasiklus. Dari hasil kesimpulan penelitian maka penulis mem memberikan saran untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, maka perlu memperhatikan minat belajarnya. Untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan dengan memantapkan tujuan belajar sebagai salah satu faktor penunjang kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. (2012). Metodologi Penelitian dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Andun Sudijandoko. (2010). Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 7, Nomor 1, April 2010. Yogyakarta: FIK-UNY, jl. Kolombo 1.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhariat, C. M. 2019. Pengaruh Latihan Shuttle-Run dan Zig-Zag Run Terhadap Kelincahan Atlet Taekwondo. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. 3(1) : 81-88.
- Depdiknas. 2007. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Dessy, D. (2014). SIHAPES (Sistem Informasi Hasil Penilaian Siswa) Sekolah Menengah Pertama DI SMP Negeri 7 Semarang. Edu Komputika Journal, 1(2), 52–62.
- Djaali. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmy Firmansyah. (2009). "Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani." Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. (Volume 6, No. 1). Hlm. 41-42.
- Miflen, Fj dan Miflen,Fc. (2003). Simply – Psychology. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.
- Muhajir. (2007). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Yudistira.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.